

Studi Pendahuluan Pengembangan E-Modul Ajar Geografi Pada Kurikulum Merdeka Program Sekolah Penggerak Kelas X SMA di Kota Padang

Dewi Shinta Pangaribuan¹, Ernawati²

^{1,2}Program Studi Pendidikan Geografi, Universitas Negeri Padang

Email : dewishinta111fis@gmail.com

Abstrak

Penelitian bertujuan untuk (1) mendapatkan informasi tentang penggunaan modul ajar geografi kelas X sebagai sumber belajar peserta didik pada program sekolah penggerak kurikulum merdeka, (2) mendapatkan informasi tentang respon pendidik terhadap kelayakan e-modul ajar geografi kelas X program sekolah penggerak kurikulum merdeka. Jenis penelitian ini adalah studi pendahuluan atau tahap *Preliminary Research* pada model pengembangan Plomp. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, kuesioner dan dokumen. Instrumen penelitian berupa angket kepada pendidik dan peserta didik, pengolahan data angket penelitian ini dilakukan dengan teknik analisis data statistika deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pertama, Penggunaan modul ajar geografi oleh pendidik dengan nilai rata-rata 59,47 berada pada kategori cukup, dan penggunaan modul ajar geografi oleh peserta didik dengan nilai rata-rata 58,21 dengan kategori cukup. Kedua, Respon pendidik terhadap kelayakan modul ajar geografi kelas X dengan nilai rata-rata 77,7 berada pada kategori kuat. Dengan adanya hasil penelitian studi pendahuluan ini, maka penelitian dapat dilanjutkan pada penelitian pengembangan e-modul hingga menghasilkan produk pengembangan berupa e-modul ajar geografi kelas X.

Kata Kunci : *Kurikulum Merdeka, Program Sekolah Penggerak, E-modul Ajar Geografi*

Abstract

The research aims to (1) obtain information about the use of class X geography teaching modules as a learning resource for students in the independent curriculum of the driving school program, (2) obtain information about educators' responses to the feasibility of e-modules for teaching geography class X school program driving the independent curriculum. This type of research is a preliminary study or Preliminary Research stage on the Plomp development model. Data collection was done by interviews, questionnaires and documentation. Research instruments in the form of questionnaires to educators and students, the processing of research questionnaire data is carried out with descriptive statistical data analysis techniques. The results showed that First, the use of geography teaching modules by educators with an average score of 59.47 was in the sufficient category, and the use of geography teaching modules by students with an average score of 58.21 with sufficient categories. Second, the educator's response to the eligibility of the class X geography teaching module with an average score of 77.7 is in the strong category. With the results of this preliminary study research, the research can be continued on e-module development research to produce development products in the form of class X geography teaching e-modules.

Keywords: *Curriculum Merdeka, E-module Teaching Geography, Mobilizer School Program*

PENDAHULUAN

Kurikulum merupakan kumpulan rencana dan pengaturan berisi tujuan, isi, bahan dan metode pembelajaran, untuk dipakai sebagai panduan pelaksanaan kegiatan pembelajaran sehingga tercapai tujuan pendidikan. (UU No.20 tahun 2003). Dalam waktu 10 tahun terakhir telah dilakukan sebanyak 3 kali pergantian kurikulum, antara lain KTSP, Kurikulum 2013, dan Kurikulum 2013 Revisi. Pada tahun 2021 sesuai keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, maka diterapkan kurikulum program sekolah penggerak. Dimana kurikulum ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan atau kompetensi (literasi dan numerasi) peserta didik untuk menciptakan profil belajar pancasila (Program Sekolah Penggerak, 2020).

Sekolah penggerak merupakan sekolah yang menitikberatkan pada pengembangan hasil belajar siswa secara menyeluruh, berlandaskan sumber daya manusia unggul (kepala sekolah dan guru), dengan membangun profil siswa Pancasila yang mencakup kompetensi dan karakter. (Musa et al., 2022) dengan demikian kurikulum program sekolah penggerak yang di terapkan di harapkan dapat meningkatkan mutu pendidikan di setiap sekolah di Indonesia baik dari tingkat daerah hingga tingkat nasional.

Program sekolah penggerak di kota padang sudah mulai berjalan pada periode tahun ajaran 2021/2022. Pada tingkat SMA sekolah yang mendapat predikat sekolah penggerak berjumlah lima sekolah, yaitu SMAN 2 Padang, SMAN 3 Padang, SMAN 7 Padang, SMAN 9 Padang dan SMAN 15 Padang.

Salah satu upaya meningkatkan mutu pendidikan kurikulum program sekolah penggerak adalah dengan memperbaiki mutu perangkat pembelajaran. Pada kurikulum merdeka, terdapat beberapa perangkat pembelajaran diantaranya : modul ajar, modul projek, dan buku teks. Pada dalam penelitian ini modul ajar sebagai perangkat pembelajaran yang menjadi objek utama yang dibahas. Modul ajar didalamnya mencakup materi, langkah, media, assesmen persatu unit yang telah sesuai dengan alur tujuan pembelajaran (ATP), sederhananya modul ajar adalah perangkat perencanaan pembelajaran. Modul ajar kurikulum merdeka membuat seperangkat alat atau fasilitas media, metode, petunjuk dan panduan yang dirancang secara sistematis, menarik dan tentunya dirancang berdasarkan kebutuhan peserta didik. (Setiawan & Syahria, 2022).

Pada perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan abad 21, bidang pendidikan dihadapkan dengan tuntutan pengembangan bahan ajar berbasis elektronik, dalam hal ini salah satunya adalah e- modul ajar. E-Modul atau modul elektronik adalah bahan pembelajaran mandiri yang disusun secara sistematis dan ditampilkan dalam format elektronik serta dilengkapi audio, animasi dan navigasi. (Seruni et al., 2019)

Penerapan kurikulum program sekolah penggerak masih cukup baru terhitung sejak dikeluarkannya kurikulum merdeka. Kurikulum ini pertama sekali di berlakukan pada tahun 2021. Oleh karena itu butuh dilakukan banyak perhatian dan perbaikan terutama dalam penyajian modul ajar yang kronologis dan sistematis yang dapat membantu peserta didik dalam menentukan konsep serta kesimpulan dari materi yang bersangkutan, kegiatan belajar dan e-modul yang ada di sekolah disusun untuk membantu peserta didik mencapai sejumlah tujuan dan membangun pengetahuan berupa pendalaman konsep dari materi pembelajaran dalam menunjang tercapainya kurikulum ini.

Penggunaan e-modul ajar yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi isinya sangat ringkas dan sudah mencakup seluruh materi persatu mata pelajaran. Namun pendidik masih merasa diperlukannya adanya pengembangan dari modul ajar yang sudah tersebar, sehigga dapat disesuaikan dengan kebutuhan pendidik dan peserta didik dengan tujuan dapat membantu peserta didik dalam memahami materi secara fleksibel dan meluas, selain itu pengembangan di perlukan untuk

memperkaya perangkat pembelajaran dapat memandu guru untuk melaksanakan pembelajaran.

Selain itu modul ajar yang seharusnya digunakan secara mandiri kenyataan disekolah pembelajaran dan bahan ajar masih didominasi dengan instruksi dan perintah pendidik, selain itu penerapan bahan ajar pada kurikulum program sekolah penggerak masih terbatas karena kurikulum yang baru diterapkan ini masih dalam tahap pengembangan, sehingga perlu pengembangan serta penyebarluasan pengembangan tersebut.

Dalam hal ini juga ditemukan kenyataan bahwa di perlukan adanya pengembangan e-modul ajar geografi, dikarenakan masih banyak peserta didik yang belum mengenal modul ajar dengan baik sehingga sering kali proses pembelajaran yang didasari panduan modul tidak diketahui peserta didik, fakta bahwa modul ajar adalah salah satu bahan ajar yang diperlukan guru maupun peserta didik masih belum tersampaikan dengan baik. Dengan begitu dalam penelitian ini penulis menemukan dua masalah yaitu : (1) bagaimana penggunaan modul ajar geografi kelas X sebagai sumber belajar peserta didik pada program sekolah penggerak kurikulum merdeka dan (2) bagaimana respon pendidik terhadap kelayakan e-modul ajar geografi kelas X program sekolah penggerak kurikulum merdeka. Selain itu penelitian ini bertujuan untuk (1) mendapatkan informasi tentang penggunaan modul ajar geografi kelas X sebagai sumber belajar peserta didik pada program sekolah penggerak kurikulum merdeka, (2) mendapatkan informasi tentang respon pendidik terhadap kelayakan e-modul ajar geografi kelas X program sekolah penggerak kurikulum merdeka

Dengan masih perlu dilakukannya pengembangan modul ajar khususnya e-modul ajar geografi kelas X maka penulis terinspirasi melakukan penelitian mengenai "Studi Pendahuluan Pengembangan E-Modul Ajar Geografi Pada Kurikulum Merdeka Program Sekolah Penggerak Kelas X SMA Di Kota Padang"

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif, menggunakan metode R&D. Penelitian ini merupakan sebuah studi pendahuluan yang merujuk pada tahap *Preliminary Research* (penelitian pendahuluan) pada model pengembangan Plomp. Studi pendahuluan/penelitian pendahuluan merupakan tahap awal dalam melaksanakan penelitian pengembangan. Kegiatan pendahuluan merupakan kegiatan prapenelitian yang bertujuan guna mengumpulkan data-data awal dan mempersiapkan kerangka konseptual dari tema penelitian (Thaib et al., 2016).

Menurut (Dwi Etika et al., 2021) pada model *Plomp* terdapat lima tahap atau fase yaitu (1) fase investigasi awal (*preliminary investigation*), (2) fase desain (*design*), (3) fase realisasi/konstruksi (*realization/construction*), (4) fase tes, evaluasi dan revisi (*test, evaluation and revision*), dan (5) implementasi (*implementation*). Penelitian ini hanya melakukan tahap satu atau *Preliminary Research* (penelitian pendahuluan) pada penelitian (R&D) dengan model *Plomp*. Menurut (Ariawan & Putri, 2020) model *Plomp* menggunakan pendekatan sistematis untuk pemecahan masalah dengan melakukan langkah-langkah yang lengkap. Teknik pengampilan sampel memakai metode purposive sampling. Teknik *purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang melakukan pertimbangan ataupun kriteria tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti (Sugiyono, 2015).

Sumber data penelitian ini terbagi atas primer dan sekunder. Data primer penelitian ini diambil dari sumber sumber langsung atau utama, pengambilan data dilakukan dengan menyebarkan angket kepada pedidik dan peserta didik. Sedangkan menurut (Helmi, 2021) Data primer adalah data yang dikumpulkan langsung dari subjek penelitian oleh

individu/organisasi untuk keperluan penelitian yang relevan dapat berupa wawancara atau observasi. Data sekunder adalah data yang diperoleh/dikumpulkan dan digabungkan dengan penelitian terdahulu berupa data dokumenter dan arsip resmi (Helmi, 2021).

Tabel 1. Sumber Data Penelitian

Data Primer		Data Sekunder	
Data	Teknik Pengumpulan Data	Data	Teknik Pengumpulan Data
- Angket Penggunaan e-modul ajar - Angket respon pendidik terhadap kelayakan e-modul ajar	- Observasi - Wawancara - Pengumpulan Angket	- Modul Ajar	- Dokumentasi

Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan statistika deskriptif. Statistik deskriptif menggambarkan data sampel, bukan populasi. Bagian dari statistik deskriptif adalah penyajian data dalam bentuk tabel, bagan, grafik, piktogram, modus, median, mean, deviasi dan perhitungan persentase (Sugiyono, 2010) Data kuantitatif diperoleh dari angket yang disebarakan pada peserta didik bestatus sampel. Setiap jawaban dikelompokkan sesuai klasifikasi jawaban untuk melihat frekuensinya. Lalu dihitung persentasenya dengan persamaan.

$$P = \frac{\text{Skor}}{\text{Skor Maks}} \times 100$$

Ketentuan masing-masing setelah nilai diperoleh maka angket dapat disimpulkan dengan menggunakan metode penafsiran seperti pada tabel.

Tabel 2. Interpretasi Nilai

Kategori Nilai	Keterangan
0-20	Sangat Lemah/Sangat tidak sesuai
21-40	Lemah/ Tidak Sesuai
41-60	Cukup
61-80	Kuat/Sesuai
81-100	Sangat Kuat/ Sangat Sesuai

(Riduwan, 2015)

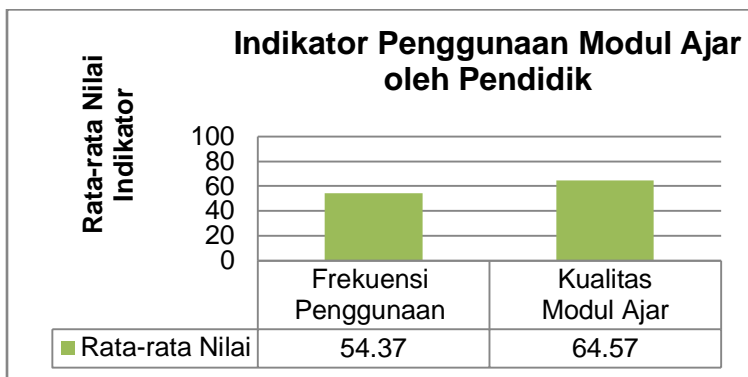
HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Hasil Analisis Penggunaan Modul Ajar Geografi Kelas X

Hasil analisis penggunaan modul ajar geografi kelas X diperoleh melalui instrumen angket yang diberikan kepada pendidik dan peserta didik. Kepada pendidik terdiri dari 8 pernyataan dan peserta didik terdiri dari 14 pernyataan.

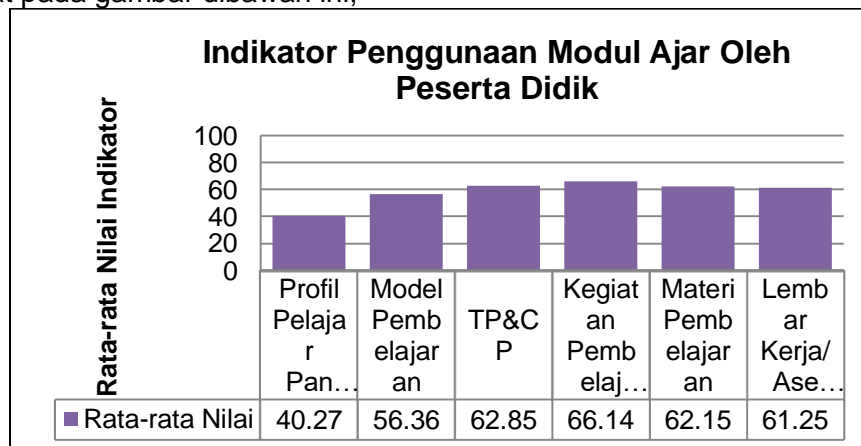
Hasil analisis data nilai indikator penggunaan modul ajar geografi oleh pendidik dapat dilihat pada gambar dibawah ini :



Gambar 1. Nilai Indikator Penggunaan Modul Ajar oleh Pendidik

Berdasarkan Gambar 1 dapat diuraikan nilai Penggunaan Modul Ajar Oleh Pendidik perindikator berkisar antara 54,37 sampai 64,57. Nilai indikator penggunaan modul ajar pendidik berada pada kategori cukup dan kuat. Kategori cukup dengan nilai 55,00, kategori kuat dengan nilai 64,57. Nilai rata-rata yang diperoleh pada indikator Kualitas Modul ajar adalah 59,47. Secara keseluruhan indikator Kualitas Modul berada pada kategori cukup. Hasil ini menunjukkan bahwa guru mengalami kesulitan dalam penggunaan modul ajar geografi dalam pembelajaran

Hasil analisis data nilai indikator penggunaan modul ajar geografi oleh peserta didik dapat dilihat pada gambar dibawah ini;



Gambar 2. Nilai Indikator Penggunaan Modul Ajar oleh Peserta didik

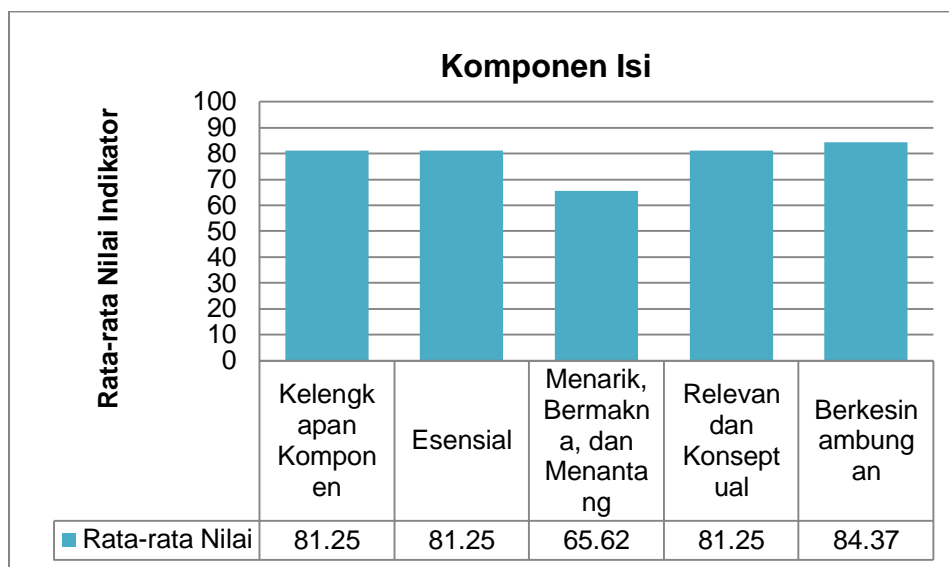
Analisis Indikator penggunaan modul ajar geografi oleh peserta didik meliputi; (1) Profil Pelajar Pancasila (2) Model Pembelajaran (3) TP & CP (4) Kegiatan Pembelajaran (5) Materi Pembelajaran (6) Lembar Kerja Asesmen.

Berdasarkan Gambar 2 dapat diuraikan nilai indikator Penggunaan Modul Oleh Peserta didik berkisar antara 40,27 sampai 66,14. Dari pernyataan pada Indikator Penggunaan Modul Ajar oleh Peserta Didik berada pada kategori lemah, cukup, dan kuat. Kategori lemah dengan nilai 40,27. Kategori cukup dengan nilai 56,36, kategori kuat dengan nilai 61,25 sampai 66,14. Nilai rata-rata yang diperoleh pada indikator penggunaan modul ajar oleh peserta didik 58,21. Secara keseluruhan indikator Penggunaan Modul Oleh Peserta didik berada pada kategori cukup. Hal ini menjelaskan bahwa peserta didik cukup kesulitan dalam memahami cara kerja dan tujuan modul ajar dalam pembelajaran, serta kurangnya pemahaman akan komponen komponen penting dalam modul ajar.

2. Hasil analisis respon pendidik terhadap kelayakan modul ajar geografi kelas X

1) Komponen Kelayakan Isi

Hasil analisis data nilai indikator respon pendidik terhadap kelayakan modul ajar geografi kelas X pada komponen kelayakan isi dapat dilihat pada gambar dibawah ini :



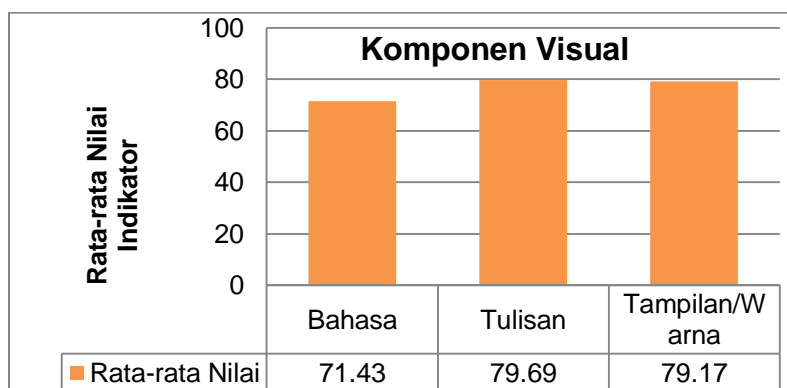
Gambar 3. Nilai Indikator Komponen Isi

Indikator Komponen isi terdiri dari; (1) Kelengkapan Komponen (2) Esensial (3) Menarik, bermakna dan menantang (4) Relevan dan Konseptual (5) Berkesinambungan.

Berdasarkan Gambar 3 dapat diuraikan nilai indikator komponen Isi berkisar antara nilai 65,62 sampai 84,37. Dari pernyataan pada Indikator komponen Isi berada pada kategori kuat dan sangat kuat. Kategori kuat dengan nilai 65,62 dan kategori sangat kuat berkisar antara nilai 81,25 sampai 84,37. Nilai rata-rata yang diperoleh pada indikator komponen Isi 78,7. Secara keseluruhan indikator komponen Isi berada pada kategori kuat. Hal ini menjelaskan bahwa guru tidak merespon buruk pada kualitas/ tingkat kelayakan isi modul ajar geografi kelas X yang sudah ada saat ini.

2) Komponen Kelayakan Visual

Hasil analisis data nilai indikator respon pendidik terhadap kelayakan modul ajar geografi kelas X pada komponen kelayakan visual dapat dilihat pada gambar dibawah ini :



Gambar 4 Nilai Indikator Komponen visual

Indikator komponen visual terdiri dari; (1) Bahasa (2) Tulisan, dan (3) Tampilan/warna.

Berdasarkan Gambar 4.4 dapat diuraikan nilai indikator komponen Visual berkisar antara nilai 71,43 sampai 79,69. Dari pernyataan pada Indikator komponen visual berada pada kategori kuat. Nilai rata-rata yang diperoleh pada indikator komponen visual adalah 76,7. Secara keseluruhan indikator komponen Visual berada pada kategori kuat. Hal ini menunjukkan bahwa guru tidak merespon buruk pada kualitas/ tingkat kelayakan visual modul ajar geografi kelas X yang sudah ada saat ini.

Kedua komponen, yaitu komponen isi dan komponen visual, dengan nilai rata-rata masing-masing 78,7 dan 76,7, dengan rata rata keseluruhan untuk analisis respon pendidik terhadap kelayakan modul ajar geografi kelas X 77,7 berada kategori kuat.

Pembahasan

Analisis yang dilakukan pada pendidik berada pada kategori cukup yang mana artinya guru dinilai cukup mengalami kesulitan dalam penggunaan modul ajar geografi kelas X terkhusus pada indikator frekuensi penggunaan. Frekuensi penggunaan modul ajar menjadi salah alat ukur untuk melihat sejauh mana pengetahuan dan pemahaman guru terhadap modul ajar. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Aransyah, 2023) dimana menjelaskan bahwa pendidik yang kurang terlatih dalam pembuatan modul ajar menjadi faktor guru lebih sering menggunakan bahan ajar kurikulum sebelumnya dan mengesampingkan penggunaan modul ajar yang sesuai dengan kualitas/standar kemendikbud. Kurangnya keahlian guru dalam membuat modul ajar yang sesuai dengan standar pemerintah menjadikan sulitnya terwujudnya penggunaan modul ajar sebagaimana mestinya.

Analisis yang dilakukan pada peserta didik berada pada kategori cukup yang mana artinya peserta didik mengalami kesulitan dalam penggunaan modul ajar geografi kelas X terkhusus pada indikator profil pelajar pancasila. Pada analisis peserta didik terdapat enam indikator. Indikator tersebut yaitu profil pelajar pancasila, model pembelajaran, TP&CP, kegiatan pembelajaran, materi pembelajaran dan lembar kerja/ assesmen. Profil pelajar pancasila memiliki nilai yang terendah dari indikator lainnya, hal ini menandakan pemahaman dan implentasi peserta didik terhadap profil pelajar pancasila yang tercantum pada modul ajar masih perlu ditingkatkan. Profil Pelajar Pancasila merupakan rumusan dari cita-cita pendidikan nasional (Irawati et al., 2022). Sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Kahfi, 2022) dimana hasil yang diperoleh penelitian ini mengenai kenyataan dalam penerapan Profil Pelajar Pancasila masih belum optimal dikarenakan masih ada berbagai macam kendala yang menyebabkan kurangnya uraian yang di informasikan oleh pendidik.

Penelitian ini dilakukan didua sekolah yang berbeda, dikedua sekolah ini guru cenderung terdeterksi kesulitan dalam memaksimalkan penggunaan modul ajar. SMAN 9 Padang menggunakan bahan ajar berbasis elektronik sudah cukup lama, sehingga saat pergantian kurikulum serta perangkat ajar menjadi modul ajar, guru di sekolah ini sudah menggunakan e-modul ajar.

Namun disamping itu masih perlu adaptasi yang berkelanjutan untuk membiasakan para pendidik khususnya guru geografi kelas X dapat menggunakan e-modul ajar terlebih untuk membuat modul ajar sendiri. Terkhususnya guru geografi kelas X, dikarenakan kelas X menjadi Fase awal dijenjang pendidikan SMA yang menggunakan kurikulum merdeka dan sering kali menjadi fase percobaan untuk kurikulum merdeka pada sekolah bergerak.

Sama halnya dengan SMAN 9, bukanlah hal baru bagi SMAN 7 Padang dalam menggunakan bahan ajar berbasis elektronik, namun dengan adanya e-modul ajar

membawa suasana baru dalam dunia perndidikan tidak terkecuali pada proses pembelajaran geografi kelas X di SMAN 7 Padang, guru- guru merasa mendapat pelatihan dengan tingkatan yang lebih tinggi dari pada pelatihan kurikulum sebelumnya, terkhususnya pelatihan dalam pembuatan dan penggunaan modul ajar.

Hasil dari analisis respon pendidik terhadap kelayakan modul ajar geografi kelas X dinilai kuat dan sudah memenuhi standar kebutuhan pendidik. Pada komponen isi secara keseluruhan berada pada kategori kuat yang mana dinilai tidak terdapat masalah yang serius terhadap kelayakan modul ajar geografi kelas X, terkhusus pada indikator kelengkapan komponen. Untuk menjadi sebuah modul yang baik, tentu harus memiliki status komponen yang lengkap dan sesuai kriteria yang di tetapkan oleh kemendikbud. Sejalan dengan itu kelengkapan modul ajar menurut (Kemendikbud, 2022) disebutkan ada 3 komponen penting yaitu (1) informasi umum terdiri dari kompetensi awal, identitas sekolah, sarana dan prasarana, profil pelajar Pancasila, target peserta didik serta model pembelajaran. Berikutnya (2) komponen inti terdapat didalamnya tujuan pembelajaran, pemahaman bermakna, pertanyaan pemantik, kegiatan pembelajaran, asesmen, pengayaan remedial, serta refleksi peserta didik dan guru, (3) komponen lampiran berisi lembar kerja peserta didik, bahan bacaan guru dan peserta didik, glosarium dan daftar pustaka. Pada komponen visual Pada ketiga indikator terutama bahasa dan tulisan, kelayakan suatu modul ajar dilihat dari kesesuaian penggunaan bahasa dan penulisan yang tersaji, dengan bahasa serta tulisan yang baik maka modul ajar akan mudah dimengerti dan tidak menimbulkan penafsiran ganda oleh peserta didik. Tampilan/ warna pada modul ajar juga penting untuk diperhatikan, pemilihan warna dan tampilan yang tepat akan menimbulkan rasa nyaman dalam penggunaan modul ajar, sejalan dengan pemilihan tulisan, bahasa dan tampilan menurut (Phil, 2022) guru diberi hak menentukan ataupun memodifikasi modul ajar dari pemerintah pusat. Dengan catatan memodifikasi sesuai dengan format modul ajar dan karakteristik peserta didik. Hal ini harus sesuai panduan pembelajaran dan asesmen, tujuan terpenting pengembangan modul mengembangkan perangkat pembelajaran.

Respon pendidik terhadap kelayakan modul ajar geografi yang digunakan saat ini tergolong pada respon yang baik, dimana para pendidik yang menilai baik modul ajar buatan nya. Baik guru SMAN 9 maupun SMAN 7 Padang sudah menggunakan e-modul ajar buatanya sendiri dalam melaksanakan proses pembelajaran didalam kelas, namun demikian pembuatan modul ini sudah berdasarkan contoh modul ajar yang disediakan pemerintah diawal penerapan kurikulum merdeka. Sehingga isi dan tampilannya dimaksimalkan sesuai dengan kriteria modul ajar yang telah ditetapkan kemedigbud.

SIMPULAN

Bersumber dari hasil penelitian dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut; pertama, penggunaan modul ajar geografi kelas X oleh pendidik di SMAN 7 Padang dan SMAN 9 Padang termasuk pada kategori cukup dengan nilai 59,47, kedua penggunaan modul ajar geografi kelas X oleh peserta didik di SMAN 7 Padang dan SMAN 9 Padang termasuk pada kategori cukup dengan nilai 58,21, ketiga respon pendidik terhadap kelayakan modul ajar geografi kelas X oleh guru di SMAN 7 Padang dan SMAN 9 Padang kuat dengan nilai 77,7.

DAFTAR PUSTAKA

Aransyah, A., Herpratiwi, H., Adha, M. M., Nurwahidin, M., & Yuliati, D. (2023). Implementasi Evaluasi Modul Kurikulum Merdeka Sekolah Penggerak Terhadap Peserta Didik SMA Perintis 1 Bandar Lampung. *Jurnal Teknologi Pendidikan : Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pembelajaran*, 8(1), 136.

- <https://doi.org/10.33394/jtp.v8i1.6424>
- Ariawan, R., & Putri, K. J. (2020). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematika dengan Model Pembelajaran Problem Based Learning Disertai Pendekatan Visual Thinking Pada Pokok Bahasan Kubus dan Balok Kelas VIII. *JURING (Journal for Research in Mathematics Learning)*, 3(3), 293. <https://doi.org/10.24014/juring.v3i3.10558>
- Dwi Etika, E., Cindy Pratiwi, S., Megah Purnama Lenti, D., Rahma Al Maida, D., Nurdiansyah, I., Muhsetyo, G., Qohar, A., Azrul, A., Rahmi, U., Marjan Fuadi, T., Nawawi, M. I., Anisa, N., Syah, N. M., Risqul, M., Azisah, A., Hidayat, T., Winanti, K., Yuliyani, Agoestanto, A., ... Press, U. I. R. (2021). Studi Pustaka Penggunaan Metode Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis E-Learning pada Mahasiswa PPKn Masa New Normal. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 3(1), 32–39. <https://e-journal.unmas.ac.id/index.php/dharmajana/article/view/5070%0Ahttps://e-journal.unmas.ac.id/index.php/dharmajana/article/download/5070/3876%0Ahttps://www.jptam.org/index.php/jptam/article/view/2110>
- Helmi, S. (2021). *Analisis data* (Issue July).
- Irawati, D., Iqbal, A. M., Hasanah, A., & Arifin, B. S. (2022). Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 1224–1238. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3622>
- Kahfi, A. (2022). Implementasi Profil Pelajar Pancasila dan Implikasinya terhadap Karakter Siswa di Sekolah. *DIRASAH: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Dasar Islam*, 5 (2), 138-151.
- Program Sekolah Penggerak, 1117 (2020).
- Riduwan. (2015). *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*. (Alfabeta (ed.)).
- Seruni, R., Munawaoh, S., Kurniadewi, F., & Nurjayadi, M. (2019). Pengembangan Modul Elektronik (E-Module) Biokimia Pada Materi Metabolisme Lipid Menggunakan Flip Pdf Professional. *JTK (Jurnal Tadris Kimiya)*, 4(1), 48–56. <https://doi.org/10.15575/jtk.v4i1.4672>
- Setiawan, R., & Syahria. (2022). Pengembangan Modul Ajar Kurikulum Merdeka Mata Pelajaran Bahasa Inggris Smk Kota Surabaya. *Jurnal Gramaswara*, 2(2), 49–62. <https://doi.org/10.21776/ub.gramaswara.2022.002.02.05>
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Alfabeta (ed.)).
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian dan Pengembangan*.
- Thaib, D., Wahyudin, D., Rahmawati, Y., & Riyana, C. (2016). Model Blended Learning Pada Sistem Pendidikan Jarak. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 8(2), 107–125.